
**PEMBINAAN MANAJEMEN PRAKTIS PADA HOME INDUSTRY KERIPIK
SINGKONG DI DESA PEMATANG GAJAH
MUARO JAMBI**

Shofia Amin dan Husni Hasbullah

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jambi

Email: shofiaamin@unja.ac.id; husni.hasbullah.unja@gmail.com

ABSTRAK

Usaha kuliner yang lahir dari hasil kreativitas ide dengan memanfaatkan hasil alam sekitar ataupun kuliner warisan nenek moyang khas suatu daerah merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang wajib didukung. Desa Pematang Gajah Kabupaten Muaro Jambi merupakan desa yang subur untuk bercocok tanam. Salah satu tanaman yang mudah tumbuh dan berkembang adalah singkong. Bila singkong hanya dimakan dengan cara direbus atau digoreng, tentu tidak banyak hasil produksi yang terserap di pasar. Karena itu diperlukan kreativitas untuk mengolah singkong tersebut menjadi kuliner lain yang tahan lama namun tetap mengedepankan aspek higienis. Salah satunya adalah kripik singkong dengan berbagai rasa. Dari survey awal ditemukan, usaha kripik singkong tersebut dimiliki dan dijalankan bersama keluarga, belum ada pembagian kerja yang profesional, produk belum bermerk dan sistem pemasaran masih dari mulut ke mulut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pendampingan dan pembinaan terhadap penerapan manajemen praktis dalam mengelola usaha kripik singkong. Melalui pendampingan dan pembinaan ilmu manajemen ini diharapkan semangat wirausaha dan volume penjualan keripik akan meningkat.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Usaha keluarga, Manajemen Tradisional, Manajemen Praktis.

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan pergeseran dari stuktur perekonomian yang berbasis sumber daya alam menuju perekonomian yang berbasis sumber daya manusia. Ini bermakna bahwa ekonomi kreatif bertopang kuat pada informasi dan kreatifitas dalam bentuk ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia. Penerapan konsep ekonomi kreatif di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan industri tanah air, khususnya industri kecil menengah yang biasa dikenal dengan Usaha Kecil Menengah (UKM).

Ekonomi kreatif akan tercipta berawal dari gagasan yang kemudian diwujudkan oleh pewirausaha kreatif dalam suatu usaha yang menghasilkan barang atau jasa kreatif. Usaha kreatif akan berkembang menjadi industri kreatif. Dari kumpulan industri kreatif inilah yang akan berkembang menjadi ekonomi kreatif. Jadi sebenarnya, esensi dasar dari ekonomi kreatif adalah kreativitas. Esensi kreativitas adalah gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan cara yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Kreativitas itu akan muncul dari mindset dan moodset seseorang yang berjiwa wirausaha. Jadi intinya, apabila ingin ekonomi kreatif maju berkembang, maka dukunglah kelahiran dan eksistensi para pewirausaha.

Ada 16 subsektor yang dicanangkan akan menjadi andalan ekonomi kreatif Indonesia (<http://www.bekraf.go.id/subsektor>). Salah satu subsektor tersebut adalah subsektor kuliner.

Kuliner yang dimaksud adalah kuliner yang lahir dari hasil kreativitas ide dengan memanfaatkan hasil alam sekitar ataupun kuliner warisan nenek moyang khas suatu daerah. Desa Pematang Gajah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi merupakan desa yang subur untuk bercocok tanam. Salah satu tanaman yang mudah tumbuh dan berkembang adalah singkong. Bila singkong hanya dimakan dengan cara direbus atau digoreng, tentu tidak banyak hasil produksi yang terserap di pasar. Karena itu diperlukan kreativitas untuk mengolah singkong tersebut menjadi kuliner lain yang tahan lama namun tetap mengedepankan aspek higienis. Salah satunya adalah kripik singkong dengan berbagai rasa.

Memang, kripik singkong balado sudah menjadi “*trade mark*” provinsi Sumatera Barat. Namun kripik singkong yang dihasilkan pengusaha dari desa Pematang Gajah ini berbeda rasa dan tampilan. Keripik singkong dari desa Pematang Gajah menggunakan rempah-rempah alami, sehingga cita rasa keripik tersebut berbeda dengan kripik balado dari Sumatera Barat umumnya.

Berdasarkan pengamatan dan survei awal dengan pemilik usaha keripik singkong tersebut, ditemui fakta bahwa potensi usaha tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan, mengingat bahan baku masih banyak tersedia di wilayah sekitar dan ada keunikan rasa. Akan tetapi masih banyak aspek manajemen praktis yang belum dijalankan. Terlihat pada usaha keripik tersebut belum ada pembagian kerja yang jelas dalam pembuatan keripik tersebut, perencanaan produksi dan pemisahan dana usaha dan dana pribadi. Produk keripik tersebut pun belum menggunakan merek, komposisi bahan baku, batas kadaluarsa dan izin produksi. Begitu juga dengan gaya penjualan masih melalui pesanan dari mulut ke mulut.

Fakta di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan usaha kecil melupakan penerapan fungsi manajemen dalam aktivitas usahanya. Ada anggapan bahwa manajemen hanya untuk usaha berskala menengah dan besar. Usaha kecil tidak perlu manajemen, karena tenaga karyawan yang digunakan adalah anggota keluarga sendiri. Padahal, Ilmu manajemen terlahir karena adanya kegiatan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tujuan dengan efisien efektif. Ilmu manajemen bersifat universal. Oleh karena itu dapat juga diterapkan dalam usaha skala kecil.

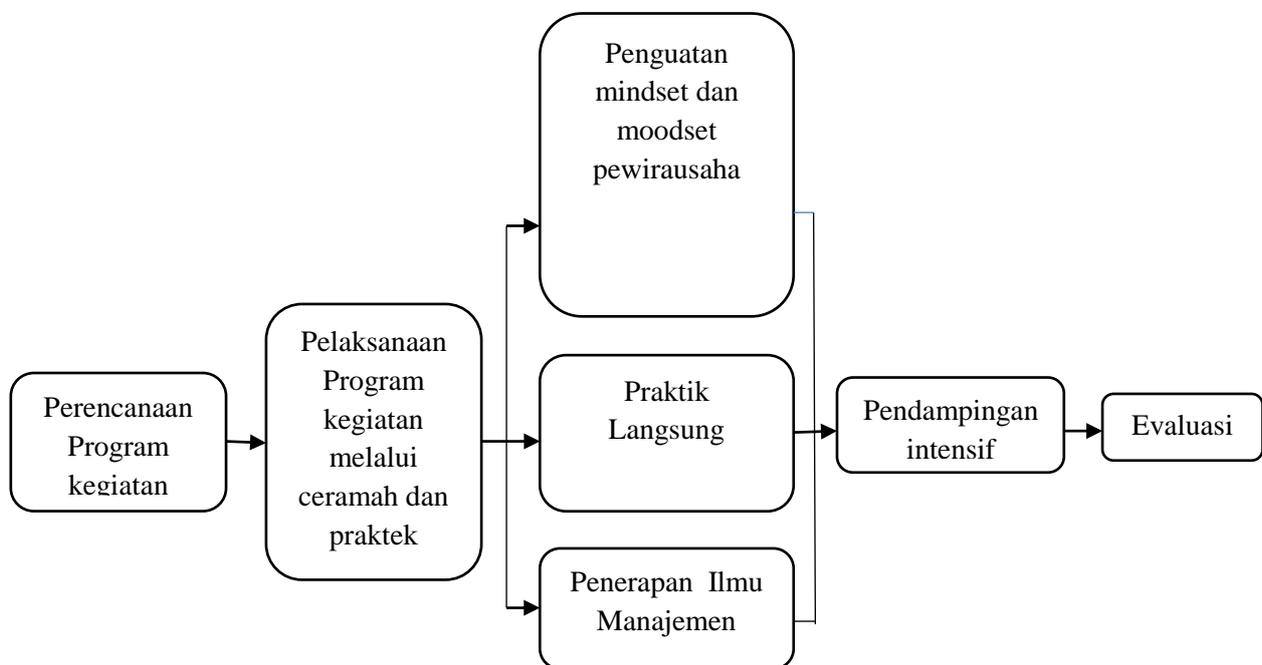
Secara singkat, fungsi manajemen yang harus dilaksanakan terangkum dalam planning, organizing, leading dan controlling (Hellriegel *et al*, 2016). Lebih lanjut Hellriegel *et al*. (2016) menjelaskan bahwa kesuksesan pengusaha dipengaruhi oleh atribut pribadi, atribut teknis dan atribut kompetensi manajerial. Adalah sangat disayangkan dengan potensi kemampuan dan peluang usaha yang telah dimiliki, akan dibiarkan tenggelam secara perlahan karena ketidakprofesionalan dalam manajemennya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan pembinaan manajemen praktis pada *home industry* keripik singkong dalam usaha menggerakkan ekonomi kreatif.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah
2. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi ceramah yang disertai dengan tanya jawab.
2. Praktik langsung
Setelah pemateri menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, kemudian para peserta dipersilahkan praktik langsung mencoba materi yang telah disampaikan. Dengan demikian para peserta langsung dapat mengaplikasikan materi yang diberikan.
3. Evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan para peserta baik selama proses pelatihan maupun sesudah pelatihan.

Adapun Alur pemecahan masalah dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini.



Gambar 1: Alur Solusi Masalah

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2017, di rumah ibu Jumirah pengrajin keripik singkong. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah ceramah dan diskusi mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan usahanya. Jika selama ini mereka tidak membuat perencanaan produksi, pengorganisasian pekerja masih seadanya, pengelolaan sumber daya belum tertata rapi dan pengendalian kegiatan usaha masih dijalankan secara apa adanya, maka dalam kegiatan ini kepada mereka diperkenalkan bagaimana menjalankan usaha dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Misalnya, selama ini tenaga bagian penggoreng hanya satu orang, yaitu suami pemilik usaha, maka kedepan sudah harus mempersiapkan tenaga cadangan di bagian penggorengan. Pemasaran

produk yang selama ini lebih mengandalkan konsumen yang datang, maka sekarang diperkenalkan pemasaran dengan media whatsapp dan facebook. Catatan keuangan sederhana juga disarankan untuk dibuat agar dapat dilakukan pengendalian arus dana masuk dan keluar. Kecenderungan sulit memisahkan antara kas pribadi dan kas usaha juga dapat dihindarkan. Terakhir yang juga tidak kalah pentingnya adalah usaha menjaga kualitas produk.

Setelah pemaparan materi, peserta yang hadir turut berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab.



Gambar 1. Dapur Produksi Keripik Singkong Rasa Pedas



Gambar 2. Berpose Selesai Kegiatan Pengabdian

HASIL YANG DICAPAI

- Semua peserta bersemangat dan diharapkan dapat menerapkan ilmu manajemen praktis dalam mengelola usahanya sehingga akan berkembang menjadi industri kreatif dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi kreatif desa Pematang Gajah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.
- Peningkatan omzet penjualan melalui perluasan daerah pemasaran
- Pemeliharaan kualitas produk dengan tetap mengutamakan aspek higienis, terutama dalam penggorengan dan cita rasa keripik
- Pengelolaan sumber daya yang lebih tertata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terlaksana dengan sesuai rencana dan mendapat respon antusias dari peserta. Usaha keripik singkong ini merupakan bisnis keluarga yang dimiliki, dikelola dan mempekerjakan anggota keluarga dan para tetangga. Pengelolaan usaha masih sederhana, berdasarkan kebiasaan dan pasif menunggu pembeli datang. Jika dikelola dengan manajemen profesional, diharapkan usaha yang dijalankan akan berkembang dan survive menghadapi pesaing.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran di antaranya perlu adanya kegiatan pelatihan lanjutan secara periodik untuk terus memotivasi masyarakat dalam rangka menerapkan manajemen praktis serta sikap kewirausahaan para pengrajin usaha rumahan khususnya keripik singkong di desa pematang gajah kecamatan Jambi luar Kota Kabupaten Muaro Jambi agar mampu bersaing dan mempunyai inovasi dan daya kreativitas yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Jambi dan semua pihak terkait yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan DIPA PNBPN Magister Manajemen Universitas Jambi Tahun Anggaran 2017 dengan Nomor: SP-DIPA-042.01.2.400950/2017 .

DAFTAR PUSTAKA

Hellriegel, Jackson, Slocum, Management A Competency-Based Approach Edition 11, 2016. International Student Edition Thomson-South-Western <http://www.bekraf.go.id/subsektor>